

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suharsimi,dkk., 2008: 3).

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs. Ar-Rohmah Sukajadi Bandung. sekolah ini terletak di Jalan Raya Sukajadi No.140 Bandung. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka objek yang dipilih sebagai kelas penelitian adalah kelas VIII-B. kelas VIII-B memiliki jumlah Siswa sebanyak 33 Siswa yang terdiri dari 15 Siswa laki - laki dan 18 Siswa perempuan.

MTs. Ar-Rohmah Sukajadi Bandung memiliki beberapa fasilitas yang cukup lengkap berupa sarana dan prasarana adapun di antaranya 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII 2 ruangan, kelas VIII 2 ruangan, dan kelas IX 2 ruangan. Adapun sarana dan prasarana pendukung di antaranya ruang guru, ruang TU, ruang wakil kepala sekolah, ruang perpustakaan, Laboratorium komputer, ruang kesenian, Musholla, lapangan olahraga, dan kantin.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau rancangan berupa pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku Penelitian dapat diartikan sebagai suatu pengumpulan data untuk dianalisis secara logis. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti,

Risa Umami, 2019

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA
PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 9). penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan menurut Susilo (2007, hlm. 10) Penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam situasi nyata dalam kelas, yang diharapkan kegiatan ini mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar”.

Komaidi dan Wijayanti (2011, hlm. 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Rochiati Wiriaatmadja (2008, hlm. 11). Penelitian tindakan kelas yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan praktis yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh sekelompok guru untuk memecahkan masalah- masalah di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar guru bisa memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan guru dapat melihat sendiri hasil dari praktek perbaikan tersebut. Guru akan melihat bagaimana upaya tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena cocok digunakan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Selain itu merupakan salah

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu penelitian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, masalah – masalah yang ada di kelas dapat dikaji dan di perbaiki sehingga proses pembelajaran di kelas dapat memberikan hasil belajar yang inovatif.

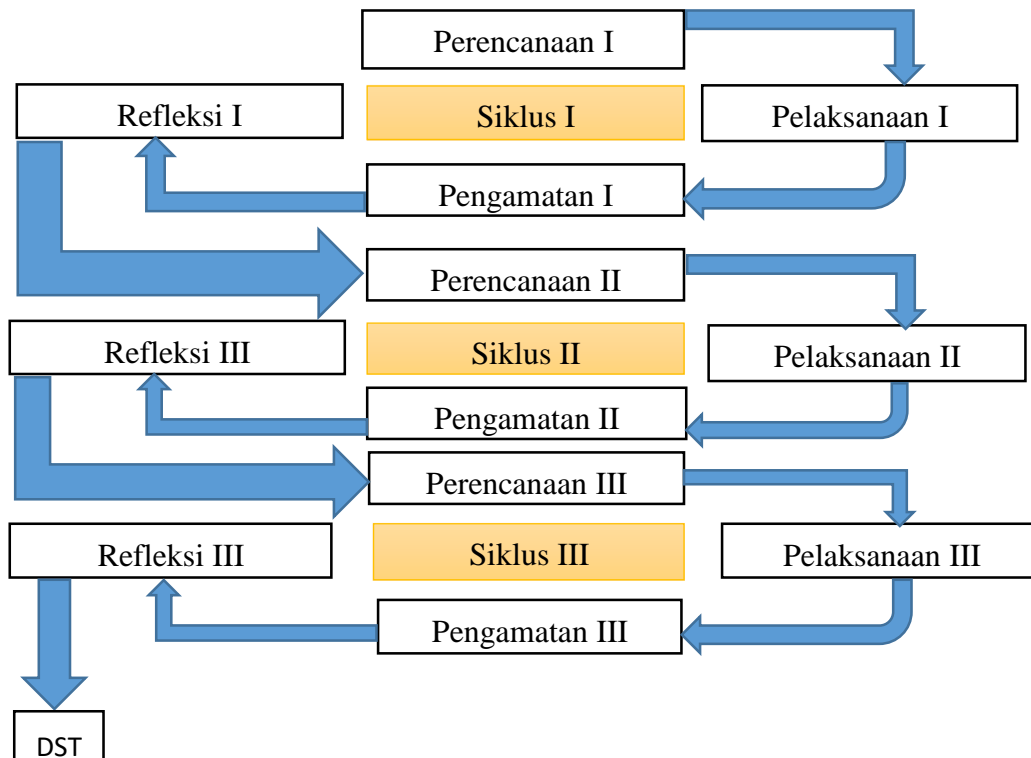
3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu prosedur penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Desain penelitian akan berpengaruh terhadap penelitian akan efektif atau sebaliknya. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian tindakan kelas, mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Risa Umami, 2019

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA
PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 Model Kemmis dan Mc Taggart

3.3.1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan, di mana pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi peneliti harus mempersiapkan berbagai macam keperluan dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan Siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas. Hal ini ditandai dengan kondisi kelas yang kurang kondusif, dan tidak adanya siswa yang menanggapi dan berpendapat di kelas sehingga suasana kelas menjadi hening tanpa adanya aktivitas dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk kegiatan tindakan yang dilakukan dengan *observer*.

- 1) Melakukan pra-penelitian observasi untuk melihat kondisi kelas yang akan diteliti.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Merumuskan masalah-masalah yang peneliti temui di kelas.
- 3) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
- 4) Mendiskusikan jadwal penelitian dan materi yang akan dikembangkan di kelas.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mencapai kriteria dalam penelitian.
- 7) Melakukan diskusi bersama kolabolorator dan guru mitra untuk mempersiapkan pembelajaran.
- 8) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan diskusi dengan kolabolorator.
- 9) Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3.3.2. Tindakan (*act*)

Tahap kedua yaitu tahapan tindakan, pada tahap ini peneliti, guru atau kolabolorator menjalankan setiap perencanaan menjadi sebuah tindakan yang nyata di dalam kelas. Setiap hasil dari tindakan yang dilakukan menjadi bahan laporan pada tahap selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Peneliti bersama dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*Time Token*).
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Pedoman wawancara

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Lembar observasi mengemukakan pendapat
 - 3) Lembar observasi *Time Token*
 - 4) Lembar kerja kelompok
 - 5) Soal tes.
 - 6) Catatan lapangan.
- c) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

3.3.3. Pengamatan (*Observe*)

Tahap ketiga yaitu pengamatan tahapan ini merupakan satu kesatuan dari tahapan pelaksanaan. Karena ketika peneliti sedang melakukan tindakan maka observer atau guru mitra akan melakukan pengamatan terhadap proses penelitian. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan proses tindakan di dalam kelas. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat hasil pengamatan pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- 2) Mencatat kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan tindakan.
- 3) Mengamati kemampuan berpendapat Siswa di kelas.
- 4) Mengamati aktivitas belajar Siswa dikelas.
- 5) Mengumpulkan data pada saat kegiatan belajar untuk selanjutnya dievaluasi.

3.3.4. Refleksi (*reflection*)

Tahap keempat adalah yaitu refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk mendiskusikan kembali beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap ini peneliti akan melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan. Hasil evaluasi akan dianalisis kembali oleh peneliti, observer, guru kolabolator agar hasil dari evaluasi dan refleksi untuk tindakan selanjutnya menjadi lebih valid.

- 1) Melakukan diskusi dengan observer, guru kolabolator, dan Siswa setelah tindakan dilaksanakan.
- 2) Merefleksi hasil diskusi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Berpendapat

Menurut Anindawati dalam Fatimah (2016, hlm. 34) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Berpendapat merupakan suatu keberanian seseorang mengutarakan hasil pemikirannya. Di kelas siswa bebas berpendapat hal ini diharapkan agar pembelajaran berjalan aktif. Mengemukakan pendapat di kelas tentu memiliki indikator yang harus dicapai diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Indikator Kemampuan Berpendapat

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi SubIndikator
1.	Mengemukakan pendapat dengan jelas dan dapat dimengerti.	Mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan jelas maksudnya sehingga orang	Mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik jelas maksudnya sehingga orang lain memahami pendapat tersebut.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lain memahami pendapat tersebut.	
2.	Mengemukakan pendapat secara analitis	Mengemukakan pendapat dengan menguraikan suatu masalah berdasarkan hasil dari analisis dari sumber yang relevan.	Mengemukakan pendapat dengan menguraikan suatu masalah berdasarkan hasil analisis dari sumber yang relevan dan terdiri dari 2 sumber
3.	Mengemukakan pendapat dengan logis (contoh dan fakta)	Mengemukakan pendapat dengan contoh dan fakta.	Mengemukakan pendapat dengan contoh dan fakta
4.	Mengemukakan pendapat secara kreatif	Siswa mengemukakan pendapat dengan ide-ide atau gagasan baru yang dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa mengemukakan pendapat dengan ide-ide atau gagasan baru yang dapat dipahami oleh orang lain.

2) *Time Token*

Teknik *time token* merupakan suatu teknik pembelajar yang bertujuan agar Siswa dapat berkomunikasi dengan kelompoknya dan mampu mengembangkan pendapatnya didepan kelas. Teknik ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pembelajaran dikelas terasa aktif dan adanya aktivitas belajar dikelas. Tipe pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh pembelajaran kooperatif. Menurut Suyatno (2009), pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipasif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Menurut Suprijono (2010) Langkah-langkah pembelajaran *time token* seperti di bawah ini:

- a) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperatif learning/ CL*).
- b) Guru menjelaskan materi secara singkat sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru menyiapkan kumpulan soal dimana tiap-tiap soal telah digulung dan diletakkan pada suatu wadah (toples).
- d) Setiap siswa diberi 3 tiket bicara dengan waktu masing-masing satu menit.
- e) Siswa ditunjuk secara acak untuk berhitung satu sampai lima. Siswa yang menyebutkan angka 5 mendapat kesempatan menggunakan tiket bicara.
- f) Siswa mengambil salah satu gulungan soal pada wadah dan menjelaskan jawaban dari soal yang telah dipilihnya sesuai tiket bicara.
- g) Bila telah selesai bicara selama satu menit, tiket belajar yang dipegang siswa diserahkan kepada guru kemudian siswa menunjuk salah satu teman secara acak untuk menjawab pertanyaan berikutnya.
- h) Siswa yang tidak punya tiket bicara tidak boleh bicara lagi.
- i) Kegiatan tersebut berlanjut sampai semua soal tersebut habis.
- j) Memberi evaluasi dan kesimpulan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian” menurut Sanjaya (2009, hlm. 84). Instrument penelitian salah satu bagian terpenting dalam penelitian karena sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian adalah:

1) Catatan Lapangan

Menurut Kunandar (2009, hlm. 197-198) catatan lapangan berisi berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber PTK. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Adapun formatnya sebagai berikut:

	Siklus...
Hari/Tanggal/Tahun	:
Kelas/Sekolah	:
Jumlah siswa yang hadir	:
Materi	:

Tabel 3.5.1.1

Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi	Komentar dan Analisi

2) Pedoman Observasi

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”, menurut Arikunto, dkk. (2012, hlm. 127). Pedoman observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Dengan adanya pedoman observasi maka peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam pedoman observasi, adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.1.2

Format Penilaian Kemampuan Berpendapat

Nama kelompok	Inisial Siswa	Indikator												skor	ket		
		Mengemukakan pendapat dengan jelas dan dapat dimengerti			Mengemukakan pendapat secara analitis			Mengemukakan pendapat secara logis			Mengemukakan pendapat secara kreatif						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Tabel 3.5.1.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpendapat

Komponen yang diamati	keterangan		
	3	2	1

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengemukakan pendapat dengan jelas dan dapat dimengerti	Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas dan dapat dimengerti dalam satu kelompok lebih dari 2 orang	Siswa pendapat dengan jelas dan dapat dimengerti dalam satu kelompok lebih dari 1 orang	Siswa mengemukakan pendapat menggunakan dengan jelas dan dapat dimengerti dalam satu kelompok hanya 1 orang
Mengemukakan pendapat secara analitis	Siswa mampu mengemukakan dari hasil analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan sumber yang relevan dan terdiri dari 2 sumber.	Siswa mampu mengemukakan dari hasil analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan satu sumber yang relevan	Siswa mampu mengemukakan dari hasil analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan sumber yang tidak relevan
Mengemukakan pendapat secara logis	Mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta dan masuk akal, berdasarkan ide gagasan yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan	Mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta dan masuk akal, berdasarkan ide gagasan yang diperoleh dari satu sumber yang relevan	Mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta dan masuk akal, berdasarkan ide gagasan yang diperoleh dari sumber yang tidak relevan
Mengemukakan pendapat secara kreatif	Siswa mengemukakan suatu ide atau gagasan baru yang dapat dipahami oleh orang lain	Siswa mengemukakan suatu ide atau gagasan baru namun tidak dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa mengemukakan suatu ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 3.5.1.4

Rubrik Penilaian Time Token

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	kriteria		
		3	2	1
1.	Setiap Siswa diberikan 2 kartu berbicara, setiap kartu memiliki waktu atau durasi untuk berbicara 20 detik	Siswa berbicara melalui kartunya sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Siswa berbicara melalui kartunya kurang dari waktu yang ditetapkan	Siswa berbicara melalui kartunya lebih dari waktu yang ditentukan
2.	Jika Siswa berbicara maka harus menyerahkan kartu yang dimiliki kepada Guru	Seluruh Siswa menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada Guru	Sebagian Siswa menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada Guru	Seluruh Siswa tidak menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada Guru
3.	Bila Siswa menghabiskan seluruh kartunya maka ia tidak diperbolehkan untuk berbicara	Siswa tidak berbicara ketika ia telah menghabiskan kartunya	Siswa berbicara meskipun kartu yang dimilikinya sudah habis	Siswa tidak mampu berbicara meskipun kartu yang dimilikinya belum habis
4.	Setiap Siswa harus menghabiskan seluruh kartu yang dimilikinya	Siswa menghabiskan 2 kartu yang dimiliki	Siswa menghabiskan satu kartu	Siswa tidak menghabiskan kartunya

Tabel 3.5.1.5

Format penilaian Time Token

		Indikator		
--	--	-----------	--	--

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama kelompok	Inisial Siswa	Siswa berbicara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			Siswa menyerahkan kartu setelah selesai berbicara			Siswa tidak berbicara ketika kartu yang dimilikinya telah habis			Siswa menghabiskan seluruh kartu			skor	ket
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

Keterangan

Skala skor	Keterangan	Rentang skor	Keterangan
3	Baik	9-12	Baik
2	Cukup baik	5-8	Cukup baik
1	Kurang baik	1-4	Kurang baik

3) Pedoman Wawancara

Menurut Trianto, Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang masalah belajar yang ada di kelas, dan hasil belajar di kelas.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5.1.6 Deskripsi Wawancara

Sumber	Deskripsi wawancara		No item
	Sebelum	Sesudah	
Guru	Menurut ibu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS selama ini? Khususnya untuk kelas VIII-B ?	Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat?	1
	Strategi/metode/teknik apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?	Dalam pelaksanaan model ini, menurut ibu apakah peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP?	2
	Apa masalah atau kesulitan yang sering ditemui guru dalam proses pembelajaran di kelas?	Apakah selama pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> menunjukkan kemampuan Siswa dalam berpendapat?	3
	Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Apakah penggunaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> meningkatkan kemampuan berpendapat Siswa?	4
	Bagaimana aktivitas belajar di kelas?	Bagaimana aktivitas belajar di kelas setelah menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> ?	5
	Bagaimana solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar di kelas?	Menurut ibu apakah terdapat peningkatan dari setiap indikator mengemukakan pendapat pada siklus satu sampai 5?	6

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pernahkah ibu menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Menurut ibu indikator mana saja yang mengalami peningkatan ?	7
	Apakah selama pembelajaran ibu selalu memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat?	Apakah semua indikator kemampuan mengemukakan pendapat dapat tercapai secara maksimal?	8
	Apakah siswa insiatif untuk membaca buku sumber IPS selain dari buku paket?	Adakah saran, masukan dan harapan mengenai penggunaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> ?	9
Siswa	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas?	Bagaimana menurut kalian mengenai model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat terhadap Siswa?	1
	Menurut kalian masalah apa yang sering di temui dalam proses pembelajaran?	Bagaimana perasaan kalian setelah diterapkannya model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> ?	2
	Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Apa manfaat dari penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa?	3
	Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut?	Menurut kalian apa kesulitan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa?	4
	Apakah para siswa sering mengemukakan pendapat di kelas? Terutama dalam pembelajaran IPS?	Adakah kesulitan dalam mencapai indikator kemampuan mengemukakan pendapat?	5

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

<p>Bagaimana pendapat kalian mengenai model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat di kelas?</p>	<p>Indikator mana saja yang dirasa sulit untuk dicapai ?</p>	<p>6</p>
	<p>Adakah saran siswa untuk penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa</p>	<p>7</p>

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Observasi

Menurut Kunandar (2012, hlm. 143) observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *time token*.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu Sanjaya (2011, hlm. 96). Dengan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* wawancara dengan siswa mengenai aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat terhadap penerapan model pembelajaran *time token*.

3) Tes

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Arikonto (2010, hlm. 193) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes diberikan kepada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis Arikonto (2010, hlm. 201). Peneliti menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat dokumentasi berupa kamera, *video recorder* dan alat lainnya untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman Sugiyono (2009, hlm. 247-252). Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau *pie chart*, dan sebagainya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa berpendapat dalam pembelajaran IPS diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *performance*. Diolah secara kuantitatif melalui penskoran.

Terdapat rumus yang mengolah data keseluruhan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

3.7. Validasi Data

Menurut Hopkins, dkk (dalam Rochiati :2007:168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: *member check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion*.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) *Member Check*, yaitu Data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangketerangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber siapa pun yang menjadi nara sumber baik kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain sebagainya. Validasi dengan *member check*, data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apa bila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Narasumber kali ini adalah salah satu guru IPS SMP di Bandung.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh oleh mitra teman sejawat yang membantu dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra teman sejawat dibandingkan dengan pendapat dan pandangan siswa tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji atau memeriksa keterangketerangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang mitra teman sejawat, dan sudut pandang siswa.
- 3) *Audit trail*, adalah data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan *audit trail*, yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada yang dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.
- 4) *Expert Opinion*, Tahap akhir dari validasi data dengan melakukan *expert opinion* dengan cara meminta bantuan berupa pendapat dan nasehat pada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Risa Umami, 2019

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA
PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu